

# Penanaman Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Pada Pembelajaran Daring SD Muhammadiyah Sagan

Shabrina Galuh Novitaningtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Pendidikan Karakter, Pembelajaran Jarak Jauh

---

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman pendidikan karakter pada masa pembelajaran jarak jauh dengan kondisi pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik jika terdapat kerjasama antara orang tua atau wali siswa, guru, dan sekolah. Orang tua yang merupakan pendidik pertama bagi siswa mempunyai peran besar dalam penerapan pendidikan karakter ini terutama pada saat siswa melakukan PJJ dengan Belajar Dari Rumah (BDR). Penanaman pendidikan karakter siswa pada pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan beberapa cara seperti melakukan pemantauan dan pengawasan sikap dan perilaku siswa dengan bantuan orang tua berupa nilai karakter agama dan kedisiplinan. Demikian diharapkan dapat mewujudkan siswa yang tidak hanya cerdas di ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dengan adanya aturan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bukan menjadi halangan para guru dan orang tua untuk menciptakan generasi muda yang handal, berbudi luhur dan memiliki tata nilai serta karakter yang baik.

---

**How to Cite:** Novitaningtyas, Shabrina Galuh. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Pada Pembelajaran Daring SD Muhammadiyah Sagan . *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan*.

---

## PENDAHULUAN

Karakter dalam diri seseorang dapat ditafsirkan melalui tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah serta baik-buruk. Karakter pada diri seseorang tidak dapat diwariskan ataupun dibangun secara langsung, namun karakter dalam diri seseorang jika hendak tercipta maka harus dicoba berulang hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya menjadi suatu karakter. Dari tujuan pendidikan yang ada dalam UU No. 20 tentang bagaimana Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menerangkan bahwa melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi siswa sehingga dapat melahirkan seseorang yang memiliki keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlakul kharimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan tujuan tersebut pemerintah mengenalkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini diperkuat dengan penerbitan Peraturan Presiden yang terkandung dalam Perpres No. 87 pasal 2 tahun 2017 yang berisi tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

Saat ini dunia sedang dalam keadaan yang tidak baik, menghadapi sebuah wabah yang sulit dikendalikan dan menenggut banyak nyawa. Dilansir dari kompas.com (12 September 2020) wabah ini terdeteksi pertama kali di kota Wuhan China yang kemudian ditetapkan sebagai Pandemi Covid-19 pada 11 Maret 2020 oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau yang sering kita sebut WHO. Melalui akun resmi WHO pada 27 April 2020, WHO menyatakan bahwa virus Covid-19 menyebar melalui human to human. Sehingga kegiatan yang melibatkan kontak fisik harus diminimalisir bahkan ditiadakan, tidak terkecuali penutupan fasilitas pendidikan terkait

penyebaran Covid-19 yang tidak terkendali (Purwanto, dkk, 2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Wabah ini juga diperkuat dengan adanya SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Semua guru dan peserta didik harus memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh untuk menghambat penyebaran Virus Covid-19. Adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan hambatan terhadap guru dalam mengawasi perubahan perilaku peserta didik yang merupakan hasil belajar. Terlebih di era digital seperti sekarang ini, ancaman hilangnya kepribadian seseorang semakin nyata. Nilai – nilai karakter tergerus dengan munculnya arus globalisasi yang membuat kesalahan dalam memaknai makna kebebasan. Kemajuan teknologi digital diibaratkan sebagai pisau yang bermata dua, di satu sisi memberikan kemudahan untuk manusia, sedangkan sisi yang lain memberikan akibat negatif bila tidak di manfaatkan dengan baik dan tepat.

Menurut Tri Sukitman & Mulyadi menjelaskan pendidikan moral saat ini hanya mengutamakan aspek pengetahuan saja (kognitif), menyampingkan aspek sikap (afektif). Setiawan Dani (Dalam kompas, 29 September 2012) juga mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat 3 hal yang membuat teknologi dapat menjadi media penghancur umat manusia. Pertama, teknologi mempermudah manusia sehingga dapat menghasilkan sosok yang serba praktis, instan, manja, serta tidak dapat menghargai suatu proses. Kedua, teknologi mendekatkan yang jauh serta menjauhkan yang dekat. Dengan demikian, adanya teknologi dapat membuat manusia tidak peduli dengan lingkungan yang berada disekitarnya. Ketiga, teknologi dapat memicu budaya konsumtif pada diri manusia. Dalam penelitiannya, Sukiman (2016) menjelaskan anak-anak era digital telah dimudahkan dengan teknologi yang serba canggih, seperti mencari bahan pembelajaran melalui google, permainan tradisional sudah mulai ditinggalkan dan beralih dengan adanya game online, misalnya permasalahan sikap dalam kehidupan sehari-hari, media sosial yang menawarkan berbagai fasilitas tanpa adanya filter dan apabila hal tersebut terjadi terus menerus tanpa adanya pengawasan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dapat merubah sikap dan karakter peserta didik.

Penanaman karakter tidak hanya menjadi tugas pihak sekolah saja. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan diluar pendidikan formal yakni Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), memberikan tugas dan tanggung jawab yang lebih dan tantangan bagi guru untuk mampu mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai karakter selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbeda dengan sekolah pada umumnya, SD Muhammadiyah Sagan merupakan Sekolah Dasar yang berada di tengah kota Yogyakarta yang menerapkan penanaman pendidikan karakter religius dan didiplin secara daring dengan sangat baik. Guru, siswa, dan wali murid SD Muhammadiyah Sagan berkontribusi penuh dalam terlaksananya penanaman pendidikan karakter religius dan disiplin ini. Berdasarkan permasalahan diatas, maka artikel yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).” Bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk mengetahui perkembangan karakter siswa selama belajar di rumah.

## **METODE**

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk mengungkapkan kejadian nyata yang disertai dengan penjelasan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memahami fenomena-fenomena yang saat ini sedang terjadi dan dialami subjek yang diteliti (Moleong 2007:6). Tujuan dari dilakukannya penelitian deskriptif ini yaitu membuat deskripsi dan gambaran secara urut, nyata, dan terpercaya terkait kenyataan, karakteristik dan hubungan antarfenomena yang diteliti. (Wirawan, 2016:136).

Penelitian ini memandang realita yang ada di lapangan tentang penanaman pendidikan karakter pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan pengamatan. Peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis data interaktif adalah teknik analisis data sederhana yang terdiri dari reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2011:246).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penanaman Karakter Religius

Dalam menerapkan penanaman pendidikan karakter religius SD Muhammadiyah dengan memonitoring hafalan surat melalui video call. Berikut hasil data yang diperoleh:

**Tabel 1. Hasil Penanaman Karakter Religius melalui Monitorin Hafalan**

Nama Peserta Didik	Setoran Hafalan	Keterangan
Mirza Arka Altantra	Qs. Al-Alaq 1-19	Kurang Lancar
Fadhilah Azka Sasongko	Qs. Al-Alaq 1-19	Lancar
Athar	Qs. Al-Alaq 1-19	Kurang Lancar
Thalita Azka Farhanah	Qs. Al-Alaq 1-19	Lancar
Aulia Lathifatul Khansa	Qs. Al-Alaq 1-19	Lancar
Yasin	Qs. Al-Alaq 1-15	Kurang Lancar
Rajendra Abrar Abqori Putra Anggita	Qs. Al-Alaq 1-19	Lancar
Puspa	Qs. Al-Alaq 1-19	Kurang Lancar
Rindu Biola Quinnsa Lestari	Qs. Al-Alaq 1-19	Lancar

Dari tabel diatas, dari 10 subjek penelitian, menunjukkan bahwa 4 dari 10 siswa, orang tua di rumah kurang dalam pendampingan untuk menerapkan pendidikan karakter sesuai program sekolah dengan mendampingi peserta didik dalam hafalan surat di rumah.

Dari tabel diatas, dari 10 subjek penelitian, menunjukkan 6 dari 10 siswa, orang tua di rumah melakukan pendamping dengan baik untuk menerapkan pendidikan karakter sesuai program sekolah dengan mendampingi peserta didik dalam hafalan surat di rumah.

### Data Penanaman Karakter Disiplin

Dalam menerapkan penanaman pendidikan karakter disiplin SD Muhammadiyah dengan ketepatan melalui penugasan. Berikut hasil data yang diperoleh:

**Tabel 2. Hasil Penanaman Karakter Disiplin melalui Penugasan**

Waktu Pengumpulan Tugas	Skor Nilai	Nama Peserta Didik
07/09/2021 7:54:34	100 / 100	Mirza Arka Altantra
07/09/2021 7:54:46	100 / 100	Fadhilah Azka Sasongko
07/09/2021 9:21:38	100 / 100	Muhammad Ramadhani Akhsan Mahendra
07/09/2021 9:22:25	80/ 100	Thalita Azka Farhanah
07/09/2021 9:24:33	100 / 100	Aulia Lathifatul Khansa
07/09/2021 9:26:07	100 / 100	Muhammad Aziz Bintang Nugroho
07/09/2021 9:29:53	100 / 100	Rajendra Abrar Abqori Putra Anggita
07/09/2021 9:32:58	100 / 100	Pradana Virendra Araha
07/09/2021 9:37:30	80 / 100	Rindu Biola Quinnsa Lestari

Dari data tabel diatas, bahwa dari 10 subjek penelitian sudah menerapkan karakter disiplin dengan baik, dapat dilihat dalam data bahwa peserta didik mengerjakan soal latihan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang wajib untuk dilakukan. Pada dasarnya dalam dunia pendidikan, tujuan yang paling utama dan penting yaitu membentuk karakter yang baik pada generasi bangsa. Dengan begitu pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral atau budi pekerti saja, tetapi sudah menjadi tanggung jawab dari semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pada pelaksanaan kurikulum 2013 penanaman aspek kognitif, afektif, dan psikomotor harus seimbang untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter.

Penanaman pendidikan karakter merupakan sebuah kesatuan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yang berisi komponen pengetahuan, kesadaran individu, ambisi dan didukung tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan masyarakat sehingga akan terwujudnya akhlak mulia. Pendidikan karakter dari sisi esensi dan tujuannya dapat disebut dengan pendidikan budi pekerti, dimana penerapannya dapat digunakan untuk perantara mengadakan perubahan secara mendasar, karena memberikan perubahan kepada diri seseorang hingga keakar – akarnya.

Pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) peserta didik di tuntut untuk melaksanakan belajar dan melakukan aktivitasnya di rumah. Dengan adanya peraturan tersebut lingkungan keluarga menjadi tempat untuk penanaman pendidikan karakter. Orang tua mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak mulia. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh, orang tua menjadi seorang pendidik, menggantikan peran guru di sekolah, menjadi guru yang berperan sebagai pendidik seumur hidup di rumah selama masa pandemi Covid-19 ini. Melalui kegiatan inilah orang tua dan siswa mempunyai momen dimana orang tua dapat melihat bagaimana perkembangan karakter yang dimiliki anak. Pada penanaman pendidikan karakter di rumah dibawah tanggung jawab orang tua yang menjadi tempat penanaman karakter yang kuat. Dalam penanaman pendidikan karakter, orangtua harus memberikan rasa aman terhadap anaknya agar anak merasa dekat dan menjadikan orang tuanya sebagai role model yang pertama (Anwar, 2013) sehingga mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan karakter yang sudah diterapkan saat peserta didik melangsungkan pembelajaran jarak jauh (sekolah dari rumah) tetap dipantau, diawasi dan dikontrol oleh para guru. Nilai-nilai karakter positif yang di tanamkan oleh guru sesuai dengan kompetensi inti dari kurikulum 2013 seperti nilai karakter religius, disiplin, dan lain-lain. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh dimulai dengan merencanakan pembelajaran yang menarik melalui RPP. Hal itu agar menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru menerapkan kedisiplinan dengan mengumpulkan tugas pada waktu yang tepat. Nilai-nilai karakter yang lain dapat diterapkan dengan memberikan latihan soal sehingga guru dapat melihat bagaimana tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga dapat menyelipkan nilai karakter seperti nilai religius, nilai kedisiplinan pada sela-sela penyampaian materi. Guru dapat menghargai prestasi peserta didik dengan memberikan hadiah seperti pujian atau barang jika memiliki keunggulan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang telah berlangsung. Guru menerapkan karakter religius melalui kegiatan monitoring hafalan surat melalui video call. Guru melakukan kegiatan ini dengan cara melakukan panggilan video pada

semua peserta didik secara bergantian. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak secara bergantian sesuai juga mendapatkan tugas untuk memimpin doa dengan mengirimkan voice note di grup kelas masing-masing. Dalam kegiatan ini hambatan yang terjadi yaitu pada perangkat digital yang digunakan untuk peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik mampu untuk menghafalkan surat secara bertahap, sehingga penerapan karakter religius dalam pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan dengan efektif dan efisien.

Guru juga menguatkan karakter yang sudah baik dan memperbaiki karakter yang masih tidak sesuai. Guru selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dengan mengucapkan selamat/pujian di WA grup peserta didik yang sudah mengerjakan tugas dengan tepat waktu, guru juga memberikan motivasi dan semangat. Selain penghargaan guru memberikan teguran melalui WA pribadi kepada peserta didik yang tidak menaati/melanggar peraturan. Peserta didik diberikan ucapan selamat/pujian dan motivasi jika mengerjakan tugas tepat waktu dan diberikan teguran jika melanggar peraturan dalam mengerjakan tugas sebagai bentuk penanaman karakter disiplin. Guru melakukan pengawasan dan pemantauan pada kata-kata yang dikirim oleh peserta didik di dalam WA group sebagai cara penanaman karakter religus dan disiplin.

Pendidikan karakter di masa pandemi yang dilakukan dirumah harus tetap dipantau dan diawasi guru serta pihak sekolah. Tanggung jawab dari penanaman pendidikan karakter berada di tangan kita bersama demi mewujudkan pembangunan pendidikan nasional yang didasarkan pada tujuan sistem pendidikan nasional untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu melahirkan manusia Indonesia yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti yang baik, mempunyai daya pikir dan intelektualitas untuk menguasai wawasan umum, serta memiliki keahlian dan keterampilan demi Indonesia maju. Santika pada penelitiannya tahun 2020 menerangkan bahwa penanaman pendidikan karakter dapat berhasil pada masa Covid-19 jika peran utama orang tua siswa dan lingkungan rumah sebagai mitra sekolah dalam usaha Penanaman pendidikan karakter pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu proses pembelajaran budi pekerti yang wajib diberikan kepada siswa. Tetapi, adanya peraturan pemerintah dimana pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh/ virtual beru sehingga ditemukan beberapa hambatan yang terjadi dalam penanaman pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan kompetensi inti saat ini menjadi tanggung jawab orang tua dan guru sehingga harus ada kerjasama yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter anak. Penanaman pendidikan karakter harus tetap berjalan meski melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah, atas rahmat serta karunia Allah SWT kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan luaran PLP 2 berupa artikel ilmiah dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Muhammadiyah Sagan” Selesainya artikel ilmiah ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Diyah Puspitarini, M. Pd selaku Dosen Pendamping Lapangan yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan kepada kami.
2. Bapak Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Sagan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan PLP 2 ini.

3. Guru pamong SD Muhammadiyah Sagan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami selama kegiatan PLP berlangsung.
4. Teman-teman kelompok yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

## REFERENSI

- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Hidayah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mtsn 1 Kota Blitar.
- Maryati, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 5 Betung Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(1), 21-30.
- Muslimah, M. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 22-36.
- Naqiyah, N., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). *Strategi Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin Belajar Di Masa Pembelajaran Daring* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).